

BUKTI PENILAIAN DALAM PENDEKATAN *UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD)*

Anisatul Islami¹, Debora Lusiana², Elfrida Maria Sari³,
Varra Amilia Aziziah⁴, Fauzi Mulyatna^{5*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author email: fauzimulyatna@gmail.com

Received 22 October 2024; Received in revised form 18 November 2024; Accepted 21 November 2024

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji literatur terkait tahap kedua dalam pendekatan Understanding by Design (UbD), yaitu menentukan bukti penilaian. Data dikumpulkan menggunakan kajian literatur dengan bersumber pada artikel penelitian yang membahas tahap 2 dalam UbD. Proses kajian literatur dilakukan melalui empat tahapan: pemilihan topik, pemilihan artikel yang relevan, analisis isi artikel, serta pengorganisasian penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Menentukan bukti penilaian guru dapat mendesain pertanyaan dalam memilih asesmen autentik yang akan digunakan. 2) Bukti penilaian seperti proyek, portofolio, dan unjuk kerja lebih efektif dibandingkan tes tertulis tradisional dalam mengukur pemahaman siswa. UbD tahap 2 membantu guru dalam menyusun penilaian yang lebih komprehensif, sehingga memungkinkan pengukuran pemahaman siswa yang lebih mendalam. Implementasi yang efektif dari UbD bergantung pada kompetensi guru dalam merancang asesmen yang valid serta dukungan dari institusi pendidikan. Dengan demikian, UbD tahap 2 memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: understanding by design; asesmen autentik; desain mundur; bukti penilaian; pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze and review the literature related to the second stage in the Understanding by Design (UbD) approach, namely determining assessment evidence. Data were collected using a literature review based on research articles that discuss stage 2 in UbD. The literature review process was carried out through four stages: topic selection, selection of relevant articles, analysis of article content, and organization of writing. The results of the study indicate that: 1) Determining assessment evidence teachers can design questions in choosing authentic assessments to be used. 2) Assessment evidence such as projects, portfolios, and performance are more effective than traditional written tests in measuring student understanding. UbD stage 2 helps teachers in compiling more comprehensive assessments, thus allowing for deeper measurement of student understanding. Effective implementation of UbD depends on teacher competence in designing valid assessments and support from educational institutions. Thus, UbD stage 2 has an important role in improving the quality of learning by ensuring that the assessments carried out truly reflect student understanding.

Keywords: understanding by design; authentic assessment; backward design; assessment evidence; learning.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan kurikulum yang efektif serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam. Seiring perkembangan zaman, pendekatan pembelajaran mengalami berbagai inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah Understanding by Design (UbD), yang dikembangkan oleh Wiggins dan McTighe (2005). UbD menawarkan pendekatan perancangan pembelajaran yang sistematis melalui strategi backward design atau desain mundur (Setiyawati & Septiani, 2023; Wiggins & Mctighe, 2011).

Pendekatan backward design dalam UbD bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian pemahaman yang mendalam (Setiyawati & Septiani, 2023; Sutanto, 2024). Desain pembelajaran understanding by design (UbD) bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mencakup enam dimensi: penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan peningkatan diri (Achmad, dkk., 2022; Setiyawati & Septiani, 2023). Pemahaman dengan tahapan pembelajaran desain meliputi tiga tahapan pembelajarannya: mengidentifikasi hasil yang diinginkan, menentukan bukti pembelajaran yang dapat diterima, dan merancang instruksi pembelajaran yang memenuhi tujuan. Dalam model ini, pendidik terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, kemudian menentukan bukti penilaian yang relevan, dan akhirnya merancang pengalaman belajar yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, UbD memberikan struktur pembelajaran yang lebih terarah dan berorientasi pada pemahaman siswa.

Di Indonesia, model pengembangan kurikulum UbD mulai diterapkan, terutama melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Nur Budiono & Hatip, 2023). Salah satu aspek penting dalam pendekatan UbD adalah tahap 2, yang berfokus pada bukti penilaian. Bukti penilaian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan pemahaman siswa dapat terukur dengan baik.

UbD memiliki tiga tahapan utama, yaitu: (1) mengidentifikasi hasil pembelajaran yang diinginkan, (2) menentukan bukti penilaian yang dapat diterima, dan (3) merancang pengalaman belajar yang mendukung pencapaian tujuan. Dalam tahap kedua, asesmen yang digunakan harus valid, reliabel, bermakna, dan sesuai dengan prinsip asesmen autentik (McTighe & Wiggins, 2012). Beberapa bentuk asesmen yang sering digunakan dalam UbD mencakup proyek, portofolio, dan unjuk kerja, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam konteks dunia nyata (Setiyawati & Septiani, 2023).

Studi oleh Gloria & Sudarmin (2018) yang berjudul "Kontribusi Asesmen Formatif dalam Tahapan Understanding by Design terhadap Pemahaman

Mahasiswa Calon Guru Biologi” menunjukkan bahwa asesmen formatif dalam UbD dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui mekanisme umpan balik, penilaian sejawat, dan refleksi diri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen formatif berkontribusi sebesar 54,7% dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, sehingga dapat dijadikan alternatif efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur guna menganalisis bukti penilaian dalam pendekatan Understanding by Design (UbD). Secara khusus, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana menentukan bukti penilaian dalam pendekatan Understanding by Design (UbD)? dan (2) Bagaimana dampak penerapan bukti penilaian UbD dalam mengukur pemahaman siswa?

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber yang dianalisis meliputi artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik yang relevan dengan tema bukti penilaian dalam UbD. Proses analisis dilakukan dengan pemilihan topik, pemilihan artikel yang relevan, analisis isi artikel, serta pengorganisasian penulisan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik ini (Ulhaq, 2018). Tinjauan pustaka ini menitik beratkan pada dua aspek yaitu menentukan bukti penilaian serta dampak implementasi bukti penilaian dalam mengukur pemahaman siswa. Oleh karena itu, proses pencarian artikel yang akan dipresentasikan dalam bagian literatur ini dilakukan dengan memanfaatkan mesin pencari internet, dalam hal ini Google Scholar dengan memasukkan kata kunci “UbD” dan “penilaian autentik”. kemudian data-data tersebut digunakan untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis bukti penilaian dalam pendekatan UbD. Terdapat 2 artikel yang digunakan untuk kami jadikan sumber literatur untuk mendukung jawaban pertanyaan yang telah disajikan dalam penelitian ini mengenai bukti penilaian dalam pendekatan UbD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Understanding by Design (UbD) menawarkan cara inovatif dalam merancang pembelajaran dengan menekankan pada hasil akhir yang diinginkan. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang berfokus pada penyampaian materi, UbD justru memulai proses desain dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru merancang penilaian yang akurat dan otentik untuk mengukur ketercapaian tujuan tersebut. Barulah pada tahap akhir, guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dan efektif. Konsep ini dikenal sebagai "Backward Design" atau desain mundur karena tahapannya berkebalikan dengan urutan desain pembelajaran pada umumnya (Setiyawati & Septiani, 2023).

Urutan pembelajaran sebelumnya, alur mundur dalam UbD terdiri dari 3 tahapan yang disesuaikan dengan template UbD yang dibuat oleh Wiggins & Mctighe (2011), yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan hasil yang diinginkan

Tujuan pembelajaran menjadi acuan penting yang harus dibuat dan ditetapkan serta dipertimbangkan dengan membuat prioritas pembelajaran berdasarkan kinerja jangka panjang agar siswa dapat melakukan apa yang telah dipelajarinya.

b. Menentukan Bukti Penilaian

Pada tahap ini, guru mengumpulkan bukti terkait hasil atau pemahaman yang ingin dicapai oleh siswa dengan menggunakan asesmen dan berbagai metode penilaian yang diberikan seperti memberikan tugas kinerja berupa proyek, portofolio. Bukti lainnya seperti memberikan quiz, tes, pengamatan.

c. Merencanakan Pembelajaran

Setelah mengumpulkan bukti penilaian, selanjutnya guru merencanakan pembelajaran, yang mana tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode backward design yang bertujuan untuk membantu dan memandu tindakan guru untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan merencanakan pembelajaran berupa pemilihan metode pelajaran, urutan pelajaran, dan bahan sumber terkait materi yang akan dipelajari.

Pada penelitian ini kami mengambil UBD pada tahap kedua UbD, yaitu "menentukan bukti penilaian yang valid", ini merupakan langkah krusial dalam merancang penilaian. Menurut Wiggins dan McTighe (2011), bukti penilaian dalam UbD harus memenuhi prinsip berikut: 1) Validitas, yaitu mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. 2) Reliabilitas, yaitu konsisten dalam memberikan hasil yang akurat. 3) Kebermaknaan, yaitu relevan dengan konteks dunia nyata. 4) Keterpaduan, yaitu menggunakan berbagai bentuk asesmen untuk hasil yang lebih komprehensif.

Bukti penilaian dalam UbD terdiri dari asesmen sumatif dan formatif (Afifah & Zhara, 2024). Asesmen sumatif digunakan untuk mengukur hasil akhir pemahaman siswa, seperti proyek, portofolio, dan unjuk kerja. Sementara asesmen formatif digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan, seperti jurnal refleksi, diskusi kelas, dan kuis. Oleh karena itu, pada tahap ini guru berfokus pada bagaimana cara mengukur pemahaman siswa dan mengetahui apakah mereka telah mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui bukti penilaian. Guru perlu memikirkan berbagai jenis asesmen yang sesuai baik itu tes, kuis, maupun penilaian autentik seperti proyek, portofolio, dan unjuk kerja.

Asesmen autentik menjadi aspek utama dalam UbD, karena memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata (Wiggins & Mctighe, 2011). Dalam hal ini berarti asesmen yang dipilih harus mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman siswa, meliputi kemampuan mereka dalam menjelaskan, menginterpretasi, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i2.22723>

kondisi awal siswa, serta asesmen formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan dan menilai hasil belajar siswa. Tabel 1 adalah contoh desain pertanyaan untuk guru dalam menentukan bukti penilaian (Wiggins & Mctighe, 2012). Sementara Tabel 2 menyajikan salah satu contoh pengisian desain pertanyaan untuk guru pada materi kesebangunan.

Tabel 1. Desain Pertanyaan Menentukan Bukti Penilaian

Tahap 2. Menentukan Bukti Penilaian	
Tugas kinerja:	Bukti lainnya:
- Melalui tugas kinerja otentik apa peserta didik akan mendemonstrasikan pemahaman yang diinginkan? - Dengan kriteria apa kinerja pemahaman akan dinilai?	- Melalui bukti lain apa (misalnya, kuis, tes, petunjuk akademik, observasi, pekerjaan rumah, jurnal) peserta didik akan menunjukkan pencapaian hasil yang diinginkan? - Bagaimana peserta didik merefleksikan dan menilai sendiri pembelajaran mereka?

Tabel 2. Contoh Pengisian Desain Pertanyaan dalam Menentukan Bukti Penilaian

Tahap 2. Menentukan Bukti Penilaian	
Tugas kinerja	Bukti: Penilaian proyek
Menjelaskan	- Siswa membuat model tiga dimensi dari dua bangun ruang yang sebangun (misalnya, kubus dan balok) atau kongruen (misalnya, dua kubus). - Siswa mendesain sebuah benda misalnya berupa logo, atau kemasan produk dengan memperhatikan prinsip kesebangunan atau kekongruenan.
- Gambar dan jelaskan	
- Siswa diminta menggambar dua bangun datar yang sebangun dan dua bangun datar yang kongruen - Siswa menjelaskan alasan mengapa kedua pasang bangun datar tersebut sebangun atau kongruen dari beberapa pilihan.	
Menerapkan	Bukti: LKPD
- Soal pilihan ganda	Cara siswa merefleksikan dan menilai sendiri pembelajaran dengan cara mengevaluasi hasil belajar.
Siswa menentukan pasangan bangun datar yang sebangun atau kongruen dari beberapa pilihan.	Bukti: Presentasi
- Soal essay	

Pentingnya penilaian yang valid pada tahap 2 UbD ditegaskan oleh Ramli & Argaswari (2023) yang menyatakan bahwa penilaian harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan mampu memberikan gambaran akurat tentang pemahaman siswa. Mereka menekankan bahwa penilaian yang valid bukan hanya mengukur hafalan, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Penelitian oleh Musmiroh Idris & Asyafah (2020) juga menunjukkan bahwa penilaian autentik, seperti proyek dan unjuk kerja, lebih efektif dalam mengukur pemahaman mendalam siswa dibandingkan penilaian tradisional seperti tes tertulis. Penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, penilaian yang valid pada

tahap 2 UbD berperan krusial dalam memastikan bahwa penilaian tersebut benar-benar mengukur apa yang ingin diukur dan memberikan informasi yang akurat tentang kemajuan belajar siswa.

Salah satu contoh penerapan tahap 2 UbD yang berhasil di kelas adalah ketika seorang guru matematika merancang penilaian di SDN 1 Selo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutanto (2024) yang berjudul "Studi Kasus Penerapan Prinsip Understanding by Design Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 di SD Negeri 1 Selo Kecamatan Tawangharjo". Penerapan UbD meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata dan dalam menjelaskan alasan di balik jawaban mereka. Dalam penelitiannya tersebut, Sutanto menerapkan pembelajaran dengan diskusi kelompok, dan penilaian berbasis proyek.

Selain itu, penelitian oleh Alfiyah (2018) yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Understanding by Design di Sekolah Alam Depok terhadap Kesadaran Mentadaburri Ayat-Ayat Al Quran" juga membuktikan bahwa pendekatan UbD memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran terkait kesinambungan belajar peserta didik, guru dan beberapa pihak yang terlibat. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa UbD memiliki potensi yang besar dalam merancang kegiatan pembelajaran dan akan memiliki pengaruh besar pada hasil belajar dari peserta didik. Dalam penelitian tersebut penilaian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tes, dan bukti penilaiannya valid yaitu berupa hasil posttest.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan UbD, khususnya pada tahap 2 yang berfokus pada penentuan bukti penilaian, dapat memberikan dampak positif pada proses dan hasil belajar siswa. Penelitian Sutanto (2024) menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika melalui diskusi kelompok dan penilaian berbasis proyek. Sedangkan penelitian Alfiyah (2018) menunjukkan hasil maksimal dalam pembelajaran dengan pendekatan UbD, terutama dalam hal kesinambungan belajar siswa, guru, dan pihak terkait. Temuan ini menegaskan bahwa UbD memiliki potensi yang besar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, meskipun demikian, keberhasilan penerapan UbD juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kompetensi guru dalam merancang penilaian yang valid dan reliabel, serta ketersediaan sumber daya dan dukungan dari sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan Understanding by Design (UbD), khususnya pada tahap 2, menekankan pentingnya menentukan bukti penilaian yang valid sebelum merancang pembelajaran. Dengan menggunakan desain mundur (backward design), guru harus terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian menyusun asesmen yang sesuai, dan akhirnya merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Pada UbD tahap 2 ini mendorong guru dalam

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i2.22723>

merancang rencana pembelajaran untuk terlebih dahulu berpikir seperti melakukan asesmen awal sebelum menyusun perencanaan pembelajaran serta kelengkapannya yang sesungguhnya, dan dengan ini juga dapat mempertimbangkan bagaimana guru akan memposisikan apakah peserta didik telah mencapai pemahaman yang diinginkan atau belum.

Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen yang digunakan dalam UbD tahap 2 harus mampu mengukur pemahaman siswa secara komprehensif, bukan hanya hafalan. Penilaian autentik seperti proyek, portofolio, dan unjuk kerja lebih efektif dibandingkan tes tertulis tradisional dalam mengukur pemahaman mendalam siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan UbD di kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep, terutama melalui asesmen berbasis proyek dan diskusi kelompok. Namun, efektivitas UbD bergantung pada kompetensi guru dalam merancang penilaian yang valid serta dukungan dari lingkungan belajar. Kesimpulannya, UbD tahap 2 berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan bahwa penilaian benar-benar mencerminkan pemahaman siswa. Implementasi yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Afifah, R., & Zhara, T. A. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 10(1), 44–54. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v10i1>.
- Alfiyah. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Understanding by Design di Sekolah Alam Depok Terhadap Kesadaran Mentadabburi Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 19–28.
- McTighe, J., & Wiggins, G. (2012). *Understanding By Design® Framework*. Alexandria, VA: Association for Supervision ..., 1–13. Retrieved from ftp://ftp1.sd34.bc.ca/ProD/VC/BackwardDesign/UbD_WhitePaper0312.pdf
- Musmiroh Idris, M., & Asyafah, A. (2020). Authentic Assessment in Islamic Education. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1–9. Retrieved from www.jkpiis.com
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Ramli, D. P. S., & Argaswari, D. P. A. D. (2023). Praktik Mengajar Understanding by Design (UbD) bagi Calon Guru Pendidikan Matematika di Universitas Sampoerna. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1492–1504.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i2.22723>

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4865>

- Setiyawati, N., & Septiani, U. R. (2023). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 170–174.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126>
- Sutanto. (2024). Studi Kasus Penerapan Prinsip Understanding by Design Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 di SD Negeri 1 Selo Kecamatan Tawangharjo. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 27–34.
<https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.4>
- Ulhaq, dr. Z. S. (2018). Panduan Penulisan Skripsi : Literatur Review. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 32.
- Wiggins, G., & Mctighe, J. (2011). The Understanding by Design Guide to Creating High-Quality Units. In ASCD. United States of America: ASCD.
- Wiggins, G., & Mctighe, J. (2012). The Understanding by Design Guide to Advanced Concepts in Creating and Reviewing Units. United States of America: ASCD.